

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**MODEL PEMBELAJARAN ASSURANCE RELEVANCE INTEREST ASSESSMENT SATISFACTION  
(ARIAS) DALAM MATA PELAJARAN IPA  
PADA SISWA TUNANETRA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**RINDA USMAYANI**  
**NIM: 12010044042**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2016**

# MODEL PEMBELAJARAN ASSURANCE RELEVANCE INTEREST ASSESSMENT SATISFACTION (ARIAS) DALAM MATA PELAJARAN IPA PADA SISWA TUNANETRA

Rinda Usmayani dan Murtdlo

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) finisyanoer01gmail.com

## Abstract

Learning model of *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) was the first effort in learning activity to plant trust sense to students. Trust attitude to the students could motivate them to behave achieving success.

This research had purposes (1) to describe the learning process in learning model of *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) in science lesson to the blind students in SDLB-A Tegalsari Surabaya, (2) to state the readiness done by the teacher in the implementation of learning model of *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) in science lesson to the blind students in SDLB-A Tegalsari Surabaya, and (3) to describe the arrangement used as the evaluation instrument of learning model of *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) in science lesson to the blind students in SDLB-A Tegalsari Surabaya.

This research used descriptive method of qualitative approach and the technique of data collection applied observation, interview, and documentation. The data analysis used the steps of reduction data, display data, and verification / concluding.

The research result indicated that (1) the learning process in learning model of *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) in science lesson to the blind students in SDLB-A Tegalsari Surabaya could be applied well. The students were more active from the lesson before, (2) the readiness done by the teacher in learning model of *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) in science lesson to the blind students in SDLB-A Tegalsari Surabaya was arranging syllabus, RPP, teaching material, and making assessment sheet (evaluation), (3) the evaluation arrangement in learning model of *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) was the authentic assessment.

Keywords: Learning model of *Assurance Relevance Interes Assessment Satisfaction* (ARIAS), Science,

UNESA  
Universitas Negeri Surabaya

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2008:10).

Di Indonesia, banyak dikembangkan model serta metode pembelajaran. Misalnya dalam beberapa tahun terakhir ini, pendidikan di Indonesia telah mengembangkan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Dimana Kurikulum 2013 tersebut berbasis Sainstifik. Pemerintah sendiri memiliki asumsi bahwa Kurikulum 2013 mampu membuat siswa aktif dan inovatif.

Kurikulum 2013 ini bagi Pemerintah tidak hanya diterapkan untuk anak normal di sekolah-sekolah umum, tetapi juga untuk diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus di Sekolah - Sekolah Luar Biasa (SLB). Dalam hal ini termasuk anak dengan gangguan penglihatan (Tunanetra).

Menurut Mudjito, dkk (2012: 11), bahwa:

“Hakekat pendidikan adalah memanusiaikan manusia, mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani dan mampu menghadapi masalah yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai individu.

Pendidikan bersifat menyeluruh dan tidak mendiskriminasikan pihak manapun. Dalam undang-undang dasar tahun 1945 yang sudah diamandemen memberikan jaminan seperti yang tercantum pada pasal 31, ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat (2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Termasuk untuk anak yang berkebutuhan khusus dan yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Hal ini sejalan dengan seruan *International Education for All* (pendidikan untuk semua) yang dikumandangkan oleh UNESCO sebagai kesepakatan global yaitu *World Education Forum* di Dakar, Sinegal tahun 2000 bahwa penuntasan EFA diharapkan tercapai tahun 2015.

Tunanetra adalah anak atau orang yang mengalami gangguan pada indera penglihatan, dimana mereka memerlukan pendidikan khusus dan layanan khusus

Pengertian Tunanetra Menurut Endah Dwi H (2012:09), menyatakan;

“Bahwa anak tunanetra tidak dapat menangkap informasi melalui indera penglihatan mereka, maka guru harus menggunakan indera pendengaran, peraba, pengecap dan pembau saat kegiatan belajar”.

Menurut Barraga (1976) dalam Hadi (2007:11), Tunanetra diartikan sebagai suatu cacat penglihatan sehingga mengganggu proses belajar dan pencapaian belajar secara optimal sehingga diperlukan metode

pengajaran, pembelajaran, penyesuaian bahan pelajaran dan lingkungan belajar.

Hilangnya fungsi indera penglihatan menyebabkan seseorang siswa tunanetra terbatas dalam menangkap informasi dari lingkungan, hal tersebut secara tidak langsung akan menghambat kemampuan beraktifitas dan daya tangkap informasi seorang siswa tunanetra saat kegiatan belajar mengajar, perlu cara atau metode khusus untuk menyelaraskan hambatannya sehingga informasi tersebut dapat di pahami oleh siswa tunanetra .

Penyesuaian Metode pengajaran, bahan pelajaran dan lingkungan belajar, sangat berperan bagi siswa tunanetra dalam memahami suatu inti materi, oleh karena itu pemilihan metode dan pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi kesuksesan belajar siswa tunanetra. Menurut Agus Suprijono (2013:12), mengungkapkan bahwa “Pembelajaran ialah proses, perbuatan, cara, dan perbuatan mempelajari.”

Namun berdasarkan kenyataan yang terjadi, Kurikulum 2013 ini banyak tidak di terapkan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Pembelajaran untuk siswa Tunanetra pun terkesan seadanya, jarang sekali menggunakan model atau metode tertentu. Hal ini didasari asumsi banyak guru yang menganggap siswa Tunanetra dengan keterbatasannya tidak mampu berbuat apa-apa.

Sebagian besar pembelajaran untuk anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) hanyalah pembelajaran berbasis Teacher Center (pembelajaran berpusat pada guru) dengan metode ceramah. Dalam aktivitas belajar mengajarnya, guru menyampaikan materi kepada anak dan anak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dengan model seperti ini tentunya membuat siswa cenderung pasif. Siswa akan bertanya, bila ada instruksi dari guru untuk bertanya. Tidak ada inisiatif dalam diri siswa untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapat secara sukarela. Sangat minim sekali, siswa mengeluarkan pendapat atau bertanya karena mereka sadar bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan. Bahkan seringkali ditemukan banyak siswa tertidur ketika proses pembelajaran berlangsung.

Faktor utama yang mempengaruhi hal tersebut adalah kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Apabila pembelajaran seperti ini terus diterapkan kepada anak tunanetra, tentunya mampu membuat semangat belajarnya turun serta berdampak pada hasil belajar siswa.

Di sisi lain, Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pelajaran yang cenderung membutuhkan banyak penalaran dan pemahaman, sehingga diperlukan suatu media untuk mempermudah bagi siswa Tunanetra dalam memahami pelajaran yang dimaksud (Widjaya, 2012: 85).

Dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan pengalaman anak melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Misalnya terdapat

suatu permasalahan, “mengapa bensin jika terkena kulit terasa dingin?”. Menurut fakta, bensin yang mengenai kulit lari ke udara (dari kulit yang terkena bensin lari ke udara). Timbul gagasan atau ide bahwa bensin menguap. Maka menguap merupakan konsep. Air, alkohol, minyak tanah juga dapat menguap. Zat ini mempunyai sifat yang sama pula, misalkan mudah berubah bentuk menurut tempatnya dan mudah mengalir. Maka timbullah konsep zat cair.

Penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan ini dilakukan dengan maksud agar anak mempunyai pengetahuan, gagasan, serta konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar. Pembelajaran dengan metode ceramah yang telah banyak diterapkan untuk anak Tunanetra tidaklah cukup. Oleh sebab itu, pembelajaran untuk anak Tunanetra membutuhkan pengembangan variasi dan gaya mengajar.

Menurut Julaiha (2007) dalam Majid (2014: 262), tujuan dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah : 1) menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, 2) meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) mengembangk-an keingintahuan siswa terhadap hal-hal baru, 4) melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta 5) mampu meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction (ARIAS), merupakan usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Dalam hal ini, spesifikasi percaya diri lebih ditekankan pada diri siswa. Sikap percaya atau yakin pada diri siswa mampu mendorong siswa bertindak laku agar mencapai suatu keberhasilan. Seperti telah dijelaskan oleh Petri (1986) dalam Rahman dan Amri (2014), sikap percaya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertindaklaku untuk mencapai suatu keberhasilan. Dengan sikap yakin, penuh percaya diri dan merasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan berhasil, siswa terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya atau dapat melebihi orang lain.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap percaya diri adalah: 1) membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran positif terhadap diri sendiri, 2) menggunakan suatu patokan, standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan (misalnya, dengan mengatakan bahwa kamu tentu dapat menjawab pertanyaan dibawah ini tanpa melihat buku).

Selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa. Relevance atau relevansi berarti dalam pelaksanaan model pembelajaran ARIAS harus berkaitan dengan pengalaman siswa atau sesuai dengan kehidupan nyata siswa. *Relevance* yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan

dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi dalam pembelajaran misalnya, Menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa. Bahasa yang jelas yaitu bahasa yang dimengerti oleh siswa. Pengalaman nyata atau pengalaman langsung dialami siswa dapat menjembatannya ke hal-hal baru. Pengalaman selain memberi keasyikan bagi siswa, juga diperlukan secara esensial sebagai jembatan mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan siswa secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan.

Dalam hal berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa dapat dilakukan dengan cara, memberi kesempatan pada siswa untuk aktualisasi diri. Misalnya, siswa dipersilahkan untuk bertanya, berpendapat atau bahkan berdemonstrasi di depan kelas.

Model pembelajaran ini mengandung lima komponen, yaitu : 1) *Assurance* (percaya diri), 2) *Relevance* (sesuai dengan kehidupan siswa), 3) *Interest* (minat dan perhatian siswa), 4) *Assessment* (evaluasi, serta 5) *Satisfaction* (penguatan).

Melalui model pembelajaran ARIAS ini anak akan lebih tertarik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, karena pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kehidupan anak. Selain itu anak lebih termotivasi dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Pembelajaran pun terkesan tidak monoton, anak lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction* (ARIAS) bagi siswa tunanetra terutama untuk mata pelajaran IPA, maka diambil judul penelitian mengenai “Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Tunanetra (Studi Deskriptif di SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya)”.

## METODE

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan “*kualitatif*”, dengan jenis penelitian “*metode studi kasus (case study)*” dan rancangan “*kualitatif deskriptif atau naturalistik*”

#### Data dan Sumber Data Penelitian

##### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya, dengan alamat Jl. Tegalsari 56, Surabaya 60261. Alasan dipilihnya SDLB-A YPAB Surabaya sebagai lokasi penelitian karena SDLB-A ini mampu

menerapkan model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS).

- b. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Guru mata pelajaran IPA

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

### a. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013; 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Pada penelitian ini observasi dilaksanakan di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas terutama yang berkaitan dengan kegiatan implementasi model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) dalam mata pelajaran IPA pada siswa tunanetra di SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya. Berdasarkan kegiatan observasi inilah peneliti akan mendapat data awal mengenai model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) sebelum melaksanakan kegiatan selanjutnya dalam pengumpulan data

### b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013; 317) bahwa:

“wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.”

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada beberapa pihak, antara lain kepala sekolah, serta guru mata pelajaran IPA.

### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013; 329) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi:

- 1) Perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, materi, LKS dan lembar penilaian.
- 2) Catatan perkembangan siswa tunanetra yang disusun oleh guru kelas
- 3) Data Kepala sekolah dan Data Guru.
- 4) Serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) bagi siswa tunanetra.

## 3. Teknik Analisis Data

Analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013; 337) adalah:

### a. Data Reduksi (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Wawancara

#### b. Observasi

- 1) Proses Pembelajaran Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) dalam Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa Tunanetra

Dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS), siswa tunanetra mampu mengikutinya dengan baik. Bahkan siswa tunanetra cenderung lebih aktif dan terpacu untuk bisa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Daya saing antar siswa pun lebih tinggi

- 2) Kesiapan Guru Sebelum Melaksanakan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Tunanetra

Dalam penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS), khususnya dalam mata pelajaran IPA kesiapan yang dilakukan oleh guru lebih diutamakan dalam Silabus dan RPP. Dalam model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) ini, Silabus dan RPP merupakan patokan dalam melaksanakan pembelajaran dalam mata pelajaran IPA

- 3) Rancangan Evaluasi yang Digunakan dalam Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS)

Rancangan evaluasi yang digunakan dalam model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah.

#### c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi:

- 1) Hasil belajar siswa berupa nilai raport mata pelajaran IPA
- 2) Perangkat pembelajaran berupa Silabus
- 3) RPP
- 4) Serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) bagi siswa tunanetra.

#### 2. Pembahasan

Pelaksanaan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) untuk siswa tunanetra, SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya telah siap melaksanakan dan menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) dalam matapelajara IPA pada siswa tunanetra. Wali kelas yang ada di SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya telah bekerjasama dengan guru matapelajaran termasuk matapelajaran IPA dalam menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS).

Bentuk kerjasama yang dilakukan wali kelas dengan guru matapelajaran yaitu seperti

melakukan diskusi dan kerjasama dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya pada materi dan evaluasinya. Rancangan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan di SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya sebagian besar dari kelas yang sudah menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) dilakukan modifikasi seperti yang telah dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan informan yang ada dikelas III guru melakukan modifikasi perangkat pembelajaran bagi siswa tunanetra karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki siswa tunanetra.

Sejalan dengan teori model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) dijelaskan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) pihak sekolah dapat melakukan penyesuaian (*adjustment*) dengan mempertimbangkan potensi, hambatan dan kebutuhan siswa khususnya siswa tunanetra meliputi penyesuaian tujuan, isi/materi, proses dan/ atau evaluasi pembelajaran.

Untuk kesiapan SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya dalam menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) bagi siswa tunanetra kurang efektif karena keterbatasan sarana dan prasana yang kurang memadai sebagai penunjang proses pelaksanaan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS). Selain itu tidak semua kelas di SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS), karena kemampuan yang berbeda dalam diri siswa serta keterbatasa guru dalam memahami *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS). Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) hanya di terapkan di kelas III.

Wali kelas di SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya sudah melaksanakan dan membangun sistem koordinasi dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA. Bentuk koordinasi dan kolaborasi yang dibangun oleh wali kelas dan guru mata pelajaran seperti melakukan diskusi untuk menentukan hambatan-hambatan siswa, dan bagaimana menyusun rancangan perangkat pembelajaran untuk dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa serta melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan disetiap masing-masing siswa.

Penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus, isi/materi dan evaluasinya dilaksanakan oleh wali kelas bersama guru mata pelajaran IPA. Guru mata pelajaran IPA menyusun perangkat pembelajaran seperti

silabus, isi/materi serta evaluasi berdasarkan pertimbangan dan saran dari wali kelas. Karena wali kelas lebih mengenal karakteristik dari masing-masing siswa nya. Sehingga pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya, penilaian dilakukan berdasarkan catatan khusus guru terhadap kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar pada siswa, serta guru bisa melihat catatan khusus tersebut ssesuai dengan perkembangan masing-masing siswa sehingga guru dapat melanjutkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Di SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya terdapat guru yang mengalami kebutaan. Untuk guru yang mengalami kebutaan, penilaian siswa dilakukan berdasarkan tes tulis.

## PENUTUP

### A. SIMPULAN

1. Proses pembelajaran dalam model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) dalam mata pelajaran IPA pada siswa tunanetra di SDLB-A Tegalsari Surabaya mampu diterapkan dengan baik. Siswa lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya. Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) menuntut siswa untuk bersaing dalam setiap tahap pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya siswa yang memiliki kemampuan baik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan efektif, namun siswa yang memiliki kemampuan rendah kurang mampu mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS).
2. Kesiapan yang dilakukan oleh guru dalam model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) dalam mata pelajaran IPA pada siswa tunanetra di SDLB-A Tegalsari Surabaya adalah menyusun silabus, RPP, materi atau bahan ajar, serta membuat lembar penilaian (evaluasi).
3. Rancangan evaluasi dalam model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) adalah penilaian autentik. Rancangan evaluasi yang digunakan dalam model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan

masalah. Sekaligus mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasi situasi yang dapat ditemui dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah (Hymes, 1991).

Di SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya, penilaian dilakukan berdasarkan catatan khusus guru terhadap kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar pada siswa, serta guru bisa melihat catatan khusus tersebut ssesuai dengan perkembangan masing-masing siswa sehingga guru dapat melanjutkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Di SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya terdapat guru yang mengalami kebutaan. Untuk guru yang mengalami kebutaan, penilaian siswa dilakukan berdasarkan tes tulis.

### B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada Wali Kelas III  
Turut aktif dalam memantau perkembangan atau pembelajaran pada siswa sehingga dalam pemberian pembelajaran bagi siswa semua turut bertanggung jawab
2. Guru mata pelajaran IPA  
Hendaknya lebih memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi dan masalah yang dihadapi siswa supaya pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus lebih ditingkatkan dengan seoptimal mungkin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djamah, Sopah. 2001. Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS, <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/31/DjamahSopah.Htm>. Diakses tanggal 05 Februari 2011
- Djojoseodiro, Wasih. 2010. *Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA*. (online), (<http://pijgsd.unesa.ac.id>), Diunduh 3 Januari 2016)
- Emzir. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hadi, Purwaka. 2007. *Komunikasi Aktif Bagi Tunanetra*. Jakarta : Depdiknas-Dirjen Dikti-Direktorat Kekenagaan.
- Hastuti, Endah Dwi. 2012. *Fun English for Student With Special Need untuk guru*. Yogyakarta: Familia.
- Johnson (2008). *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Jakarta: PT. Indeks
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Rosdakarya Offset
- Muhammad Rahman, Sofan Amri. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mariana, I Made Alit dan Pruginada, Wandy. 2009. *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*. Bandung. PPPPTK IPA
- Ratnawati, Eris. 2010. *Pemahaman Hakikat Sains (NOS)* (<http://jurnal-online.um.ac.id>). Malang. UM
- Rezani, Revandra. 2011. *peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran menggunakan mesin untuk operasi dasar dengan bantuan modul di SMK Islam Yogyakarta*. Yogyakarta. UNY
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Grup
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Wijaya, Ardhi. 2012. *Seluk Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta : Javalitera.
- Yanti, Lienda (2009). *Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model ARIAS dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dan Motivasi siswa*. Skripsi Sarjana pada FMIPA UPI Bandung

